



THE IMPLEMENTATION OF THE FOUR STRANDS MODEL IN TEACHING ARABIC FUSHA TO ARABIC EDUCATION STUDENTS

IMPLEMENTASI MODEL FOUR STRANDS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FUSHA PADA MAHASISWA PBA

Firman Alamsyah¹, Maksudin², Abdul Kahfi Amrulloh³

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³ STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: 24204021020@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Arabic language learning in higher education still faces challenges, particularly in students' speaking fluency and vocabulary mastery. Studies on the implementation of the Four Strands model in Arabic fuṣḥā learning remain limited, especially in higher education contexts. This study aims to describe the implementation of the Four Strands model proposed by Paul Nation in the Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Fuṣḥā course at STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using the Miles dan Huberman model. The results indicate that the four components of the Four Strands were integrated into the learning process, with an increase in the average score from 67.6 to 75.1. The uniqueness of this study lies in the comprehensive implementation of the Four Strands model in the context of Arabic fuṣḥā learning. This study contributes to the development of more communicative Arabic language learning in higher education.

Keywords: Arabic language learning; Four Strands model; Communicative language learning

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi kendala pada kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata mahasiswa. Kajian mengenai implementasi model Four Strands dalam pembelajaran bahasa Arab fuṣḥā masih terbatas, khususnya pada konteks perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model Four Strands dari Paul Nation dalam pembelajaran Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Fuṣḥā di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan keempat komponen Four Strands terintegrasi dalam pembelajaran, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 67,6 menjadi 75,1. Keunikan penelitian ini terletak pada implementasi model Four Strands secara utuh dalam konteks pembelajaran bahasa Arab fuṣḥā. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Model Four Strands; Pembelajaran komunikatif

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata mahasiswa. (Alrashoudi et al., 2025) Sebagian pembelajar masih memandang bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Sakdiah & Sihombing, 2023). Padahal, penguasaan bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dan penyampaian gagasan dalam konteks akademik maupun sosial. (Amri & Kurniawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan produktif, khususnya berbicara (Takdir, 2020). Keterbatasan kosakata, kurangnya latihan, serta pendekatan pembelajaran yang belum mendorong penggunaan bahasa secara aktif menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut (Rachmawati et al., 2023). Selain itu, mahasiswa juga belum mampu menerapkan kaidah bahasa secara komunikatif dalam situasi percakapan sehari-hari (Suryanti et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman bahasa dan praktik komunikasi secara seimbang.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan berbicara mahasiswa (Sa'adah & Bakar, 2025). Selain itu, kurangnya kesempatan latihan komunikasi yang autentik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa (Baharum et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan latihan komunikasi yang autentik dalam kelas bahasa Arab (Indriana & Indriana, 2018). Di sisi lain, pendekatan Four Strands dalam pembelajaran bahasa terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara pemahaman bahasa dan penggunaan bahasa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sonda, 2020). Pendekatan ini juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui variasi aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada praktik komunikasi (Robb, 2022).

Namun demikian, kajian mengenai implementasi model Four Strands dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada konteks pembelajaran bahasa Arab fuṣḥā di perguruan tinggi, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris atau hanya mengkaji aspek tertentu dari keterampilan berbahasa. Dengan demikian, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana keempat komponen dalam model Four Strands diimplementasikan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Di sisi lain, mata kuliah *Al-Lughab al-'Arabīyah al-Fuṣḥā* di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan mata kuliah dasar yang dirancang untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara benar dan komunikatif (Primaningtyas, 2025). Namun, berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat tradisional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa secara seimbang. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kelancaran dan spontanitas mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Four Strands dalam pembelajaran bahasa Arab fuṣḥā pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini mengkaji penerapan empat komponen utama, yaitu *meaning-focused input*, *meaning-focused output*, *language-focused learning*, dan *fluency development* dalam proses pembelajaran (P. Nation, 2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi model Four Strands yang dikembangkan oleh Paul Nation dalam pembelajaran Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Al-Fuṣḥā pada mahasiswa STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran serta memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pada satu kelas mata kuliah Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Al-Fuṣḥā yang berjumlah 10 orang, dengan karakteristik sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 1 yang memiliki latar belakang kemampuan bahasa Arab yang beragam. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara kepada dosen dan mahasiswa, angket respons mahasiswa dengan skala Likert, serta dokumentasi pendukung (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi berbasis indikator Four Strands, pedoman wawancara semi-terstruktur, angket respons mahasiswa, dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh ahli pembelajaran bahasa Arab serta uji keterbacaan kepada mahasiswa di luar subjek penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola penerapan empat komponen Four Strands, yaitu *meaning-focused input*, *meaning-focused output*, *language-focused learning*, dan *fluency development* (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2015). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber serta member check kepada informan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu kelas dalam satu institusi, sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Four Strands dan Dampaknya terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa

Model Four Strands yang dikembangkan oleh Paul Nation merupakan kerangka pembelajaran bahasa yang menekankan keseimbangan antara empat komponen utama, yaitu *meaning-focused input*, *meaning-focused output*, *language-focused learning*, dan *fluency development* (P. Nation, 2008). Model ini tidak berorientasi pada satu metode tertentu, melainkan pada prinsip pemerolehan bahasa yang fleksibel dan kontekstual (Dodigovic, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta karakteristik materi bahasa Arab.

Dalam implementasinya, keempat strand tersebut idealnya memperoleh porsi waktu yang seimbang agar keterampilan reseptif dan produktif berkembang secara proporsional (Truxal, 2018). Pendidik perlu memantau distribusi aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan keseimbangan tersebut (P. Nation & Yamamoto, 2012). Namun demikian, menjaga keseimbangan ini menjadi tantangan, karena pembelajaran bahasa Arab dalam praktiknya masih sering didominasi oleh pendekatan berbasis kaidah.

Pada strand *meaning-focused input*, mahasiswa dilibatkan dalam aktivitas menyimak (*istimāʿ*) dan membaca (*qirāʾah*) untuk memahami makna secara kontekstual. Kegiatan ini memberikan paparan bahasa yang bermakna dan membantu mahasiswa membangun pemahaman semantik (P. Nation, 2007). Dampaknya, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan daya ingat kosakata. Namun, efektivitas input sangat bergantung pada

tingkat kesesuaian materi dengan kemampuan mahasiswa. Input yang tidak terkontrol dapat menghambat proses pemerolehan bahasa. Pada proses ini mahasiswa diberikan paparan bahasa melalui aktivitas menyimak audio-visual berupa video berbahasa Arab yang ditampilkan melalui proyektor di kelas. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (Proses meaning-focused input)

Selanjutnya, pada meaning-focused output, mahasiswa didorong untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan berbicara (*kalām*) dan menulis (*kitābah*). Aktivitas seperti diskusi, dialog, dan presentasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide secara komunikatif. Praktik komunikasi secara langsung terbukti meningkatkan keterampilan berbicara (Saepurrohman et al., 2023). Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Namun, peningkatan keberanian ini belum sepenuhnya diiringi oleh ketepatan struktur bahasa, sehingga diperlukan integrasi dengan pembelajaran kaidah. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (Proses meaning-focused output)

Pada strand language-focused learning, pembelajaran diarahkan pada penguasaan unsur kebahasaan seperti *mufradāt*, *qawā'id*, dan pelafalan. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami sistem bahasa secara eksplisit dan sistematis. Dampaknya terlihat pada kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan secara terstruktur. Akan tetapi, jika porsi strand ini terlalu dominan, maka dapat mengurangi kesempatan praktik komunikatif dan menghambat perkembangan kemampuan berbahasa secara holistik.

Sementara itu, fluency development berfokus pada peningkatan kelancaran berbahasa melalui latihan berulang, seperti repeated retelling dan speed reading. Aktivitas ini membantu mahasiswa menggunakan bahasa secara lebih otomatis dan percaya diri (I. S. P. Nation & Macalister, n.d.). Dampaknya, mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan berbahasa secara umum. Namun, latihan yang bersifat monoton berpotensi menurunkan motivasi belajar, sehingga diperlukan variasi aktivitas agar tetap menarik dan bermakna.

Secara keseluruhan, implementasi model Four Strands memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman,

kemampuan aplikasi bahasa, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemerolehan bahasa (Kodir & Syafiq, 2022).

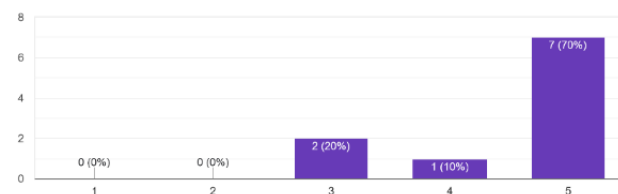
Namun demikian, efektivitas model ini tidak hanya ditentukan oleh keberadaan keempat strand, tetapi juga oleh kualitas implementasinya. Beberapa keterbatasan yang muncul meliputi potensi ketidakseimbangan antar strand, dominasi pembelajaran berbasis kaidah, serta keterbatasan evaluasi yang masih bersifat perseptual. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pedagogis yang matang, evaluasi berkelanjutan, serta penggunaan instrumen penilaian yang lebih objektif untuk mengukur kemampuan berbahasa mahasiswa secara komprehensif.

Dengan demikian, model Four Strands dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Fushā* apabila diterapkan secara seimbang dan reflektif. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi keempat strand dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa keseimbangan antara makna, struktur, dan kelancaran dapat meningkatkan kompetensi berbahasa secara lebih menyeluruh.

Persepsi dan Motivasi Mahasiswa terhadap Pembelajaran

Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Creswell, 2009). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran berbasis *Four Strands*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran umum persepsi mahasiswa, meskipun bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman individu.

Saya dapat mengingat kosa kata dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.
10 jawaban



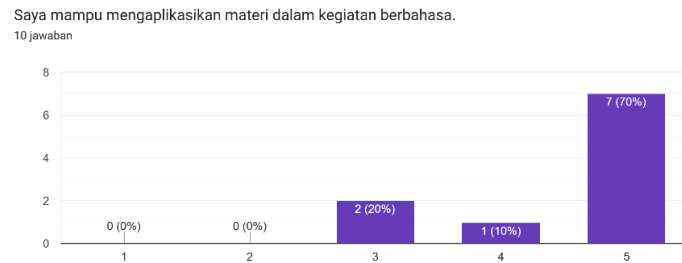
Gambar 3. (Diagram kemudahan mengingat kosakata)

Berdasarkan Gambar 3, mayoritas mahasiswa menunjukkan respon sangat positif terhadap peningkatan daya ingat kosakata. Sebanyak 70% responden memberikan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mampu menyediakan input kosakata yang bermakna. Dalam kerangka *Four Strands*, temuan ini berkaitan dengan optimalisasi *meaning-focused input* (P. Nation, 2007). Penguasaan kosakata berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara komunikatif (Permana et al., 2023). Namun demikian, tingginya persepsi ini belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan penggunaan kosakata secara produktif dalam konteks komunikasi nyata



Gambar 4. (Diagram kemudahan memahami materi baru)

Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran membantu mereka memahami materi baru dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara efektif. Meskipun demikian, persepsi kemudahan perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena tidak selalu mencerminkan tingkat kedalaman pemahaman atau kompleksitas kognitif yang dicapai mahasiswa.



Gambar 5. (Diagram kemampuan mengaplikasikan materi dalam kegiatan berbahasa)

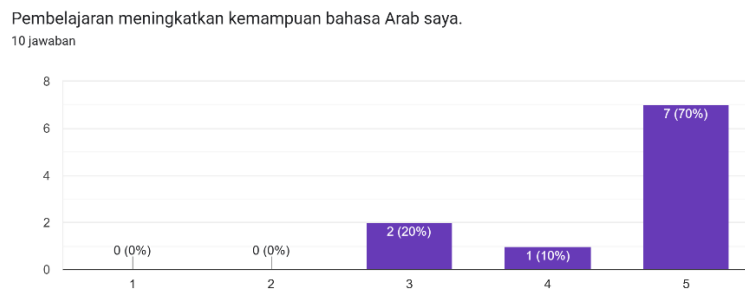
Berdasarkan Gambar 5, mayoritas mahasiswa merasa mampu mengaplikasikan materi dalam kegiatan berbahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat aplikatif dan komunikatif. Dalam perspektif Four Strands, kondisi ini mencerminkan keberhasilan *meaning-focused output* dalam mendorong penggunaan bahasa secara aktif (Saepurrohman et al., 2023). Namun, hasil ini masih bersifat perseptual sehingga diperlukan pengukuran kinerja secara langsung untuk memastikan tingkat kemampuan yang sebenarnya.



Gambar 6. (Diagram tanggapan terhadap materi yang disampaikan)

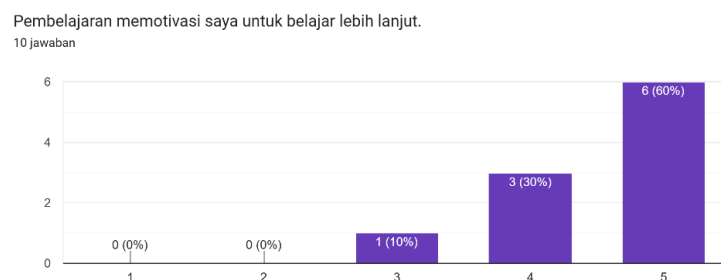
Berdasarkan Gambar 6, mahasiswa menilai bahwa penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan efektivitas *language-focused learning* dalam membantu pemahaman struktur bahasa (Ridwan Nulloh et al., 2025). Akan tetapi, pendekatan yang

terlalu sistematis berpotensi mengurangi spontanitas dalam penggunaan bahasa jika tidak diimbangi dengan praktik komunikatif.



Gambar 7. (Diagram tanggapan peningkatan kemampuan bahasa)

Berdasarkan Gambar 7, sebagian besar mahasiswa menyatakan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kompetensi mahasiswa. Namun demikian, belum dapat diidentifikasi secara spesifik aspek keterampilan bahasa mana yang mengalami peningkatan paling signifikan, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam pada penelitian lanjutan.



Gambar 8. (Diagram tanggapan apakah pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih lanjut)

Berdasarkan Gambar 8, mayoritas mahasiswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa. Motivasi yang tinggi berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran (Kodir & Syafiq, 2022). Namun, motivasi tersebut perlu dijaga secara berkelanjutan melalui variasi strategi pembelajaran agar tidak bersifat sementara.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan model Four Strands. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyimak, membaca, dialog, dan praktik berbicara membantu mereka memahami materi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif mahasiswa.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu menunjukkan bahwa penerapan model Four Strands menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan berorientasi pada praktik penggunaan bahasa. Sementara itu, mahasiswa menyatakan bahwa latihan dialog dan praktik berbicara secara berulang membantu meningkatkan kepercayaan diri serta memperkuat penguasaan kosakata. Meskipun demikian, jumlah informan yang terbatas menjadi keterbatasan dalam generalisasi temuan ini.

Tabel Penilaian pre-test dan post-test

Aspek	Nilai
Rata-rata pre-test	67,6
Rata-rata post-test	75,1
Rata-rata Peningkatan	7,5

Dari sisi hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 67,6 pada pre-test menjadi 75,1 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 7,5 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, khususnya dalam keterampilan berbicara. Namun, tanpa uji statistik inferensial, peningkatan ini belum dapat dinyatakan signifikan secara ilmiah dan masih bersifat indikatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Four Strands mampu meningkatkan persepsi positif, motivasi belajar, serta kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Namun, efektivitas tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui pengukuran objektif dan desain penelitian yang lebih kuat untuk memastikan validitas temuan secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model Four Strands dalam pembelajaran Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Al-Fuṣḥā telah mampu mengintegrasikan empat komponen utama pembelajaran bahasa secara seimbang, yaitu *meaning-focused input*, *meaning-focused output*, *language-focused learning*, dan *fluency development*. Integrasi ini berimplikasi pada meningkatnya keterlibatan mahasiswa serta memberikan ruang yang lebih luas bagi penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam konteks komunikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Four Strands berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, khususnya pada aspek kelancaran dan keberanian berbicara. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang menyeimbangkan pemahaman makna, penguasaan struktur, dan pengembangan kelancaran berbahasa dapat mendukung pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan komunikatif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi model Four Strands dalam konteks pembelajaran bahasa Arab fuṣḥā di perguruan tinggi, yang selama ini masih didominasi oleh kajian pada pembelajaran bahasa Inggris. Secara praktis, penelitian ini memberikan model implementatif berupa integrasi empat komponen Four Strands dalam desain aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang dapat direplikasi oleh pendidik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah responden yang terbatas serta durasi penerapan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi model Four Strands pada konteks yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh dalam seluruh tahapan penelitian, yang meliputi perumusan masalah, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta angket, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan penelitian, hingga penulisan artikel ilmiah. Penulis juga berperan dalam penyusunan kajian teori, interpretasi hasil, serta perumusan kesimpulan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh. Tidak ada pihak lain yang terlibat sebagai kontributor utama dalam penulisan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak STAI Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Fushā* serta para mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam proses observasi, wawancara, serta pengisian angket penelitian. Penghargaan yang sama diberikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan masukan, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab dan menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrashoudi, N., Al-Khalifa, H., & Alotaibi, Y. (2025). Improving mispronunciation detection and diagnosis for non- native learners of the Arabic language. In *Discover Computing* (Vol. 28, Issue 1). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10791-024-09489-8>
- Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 202–214. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>
- Baharum, A. S., Abas, U. H., Mat Ali, A. A., Mohd Sabri, M. N., Abdul Rahman, M. H., & Yazid, M. S. (2023). Platform bahan pembelajaran Bahasa Arab Interaktif dalam proses P&P: Kajian Awal Keperluan di USIM. *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, 5(1), 17–28. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/22157>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *SAGE Publication* (Third Edit, Vol. 4, Issue 11). <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Dodigovic, M. (2023). Vocabulary Within a Four Strands Curriculum: An Interview with Paul Nation. *International Journal of TESOL Studies*, 5(2), 132–142. <https://doi.org/10.58304/ijts.20230210>
- Hermawan, A., Fadillah, R., & Munib, M. (2023). Representation of Moral Education Values In the Poems of Abū al-Āṭīhiyah (A Study of Genetic Structuralism). *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17440>
- Indriana, D., & Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dina. *Jurnal Al-Ittijah*, 10(2), 34–52.
- Kodir, A., & Syafiq, R. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Qirāah dan Kitābah. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 108–119. <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17306>
- Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2015). *Qualitative Data Analysis* (A. Hutchinson (ed.); Third edit). Arizona State University.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (n.d.). *Language Curriculum Design*.
- Nation, P. (2007). The Four Strands. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1(1), 2–13. <https://doi.org/10.2167/illt039.0>
- Nation, P. (2008). *The Vocabulary Size Test*. October, 66211.
- Nation, P., & Yamamoto, A. (2012). Applying the four strands to language learning. *International Journal of Innovation in English Language Teaching*, 1(2), 111–126.
- Permana, I., Rohanda, R., & Ruhendi, A. (2023). Ansyithah Al-Thalabah fi Istī'āb Al-Mufradāt wa

- Al-Muhādjarah wa ‘Alāqatuhā Biqudratihim ‘Alā Al-Muhādatsah Al-‘Arabīyyah. *Tadris Al-‘Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.24402>
- Rachmawati, S. A., Elmubarak, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552>
- Ridwan Nulloh, A., Ar Romli, F. B., Azis, M. C. A., & Silmi, M. A. (2025). Arabic Language Learning Model Based on The Merdeka Curriculum. *Tadris Al-‘Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 129–143. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44922>
- Robb, T. N. (2022). The Relevance of Nation’s “Four Strands Model” to Online Teaching. *International Journal of TESOL Studies*, 4(3), 6–14. <https://doi.org/10.46451/ijts.2022.03.02>
- Sa’adah, N., & Bakar, M. Y. abu. (2025). Maharah Kalam dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 26–37.
- Saepurrohman, A., Sunarya, Y., & Majid, M. N. (2023). Higher Order Thinking (Hots) Skills Assessment Model in Arabic Language Skills Learning in Madrasah. *Tadris Al-‘Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.24150>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Sastra Arab. *Jurnal Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 35.
- Sonda, N. (2020). *A Four-Strand Approach to a College Listening-Speaking Course*. 7, 160–173.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV. ALFABETA.
- Suryanti, E., Fauziah, E. L., Hermawan, A., Pesantren, P., Garut, A. C., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2025). Using The RADEC Learning Model to Upgrade Higher Thinking Skills HOTS in Arabic Language Learning. *Tadris Al-‘Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 251–271. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.51103>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58.
- Truxal, D. (2018). Using the four strands to help students learn the academic word list overall plan of the vocabulary course language-focused Learning. *The Journal of Rikkyo University Language Center*, 40, 67–76.